

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu kepercayaan atau prinsip dasar yang ada didalam diri seseorang tentang pandangan dunia dan membentuk cara pandangnya terhadap dunia. Paradigma merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu, paradeigma yang mempunyai arti pola. Paradigma ialah pola suatu model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagianbagian berfungsi (perilaku yang ada didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) (Moleong, 2017: 49). Sedangkan menurut guba “paradigma adalah seperangkat kepercayaan dasar yang menjadi prinsip utama, paradigma tentang dunia yang menjelaskan pada penganutnya tentang alam dunia”(Wibowo, 2011: 27). Sedangkan pendapat lain mengenai paradigma dalam jurnal (Rani et al., 2021) menyatakan pada dasarnya paradigma merupakan satu kepercayaan dari sistem berpikir, dengan demikian paradigma membawa konsekuensi praktis berperilaku, cara berpikir serta berpendapat dalam pemilihan suatu masalah.

Paradigma mempengaruhi apa yang dipilih, lihat, dan bagaimana menafsirkan apa yang dilihat. Tidak ada paradigma yang memungkinkan manusia dapat melihat semua aspek realitas secara bersamaan. Dari pemaparan mengenai paradigma diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa paradigma adalah cara pandang seseorang yang di jadikan pegangan dalam melihat dan menganalisis suatu permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Didalam penelitian ini paradigma yang peneliti gunakan yaitu paradigma konstruktivis. Paradigma konstuktivis

berbasis pada pemikiran umum tentang teori-teori yang di hasilkan oleh peneliti dan teoritis aliran konstruktivis. Menurut LittleJhon dalam buku wibowo mengatakan bahwa teori-teori aliran ini berlandaskan pada ide bahwa realitas bukanlah bentukan yang objektif, tetapi dikonstruksi melalui proses interaksi dalam kelompok, masyarakat, dan budaya (Wibowo, 2011: 28)

3.2. Metode Penelitian

Metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2010:24). Soerjono Soekanto mengatakan dalam buku (Sugiyono, 2019: 24) penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau verbal dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati (Asti et al., 2021). Tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menampilkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan, untuk mengontrol sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan demikian, penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa, membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori

semiotika yang mempelajari tentang tanda beserta maknanya (Indainanto, 2020). Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah masyarakat dan bersama-sama masyarakat itu sendiri. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) (Sobur, 2020:15).

Pada penelitian ini menggunakan kerangka analisis semiotika atau teori semiotika Charles Sander Pierce sebagai pisau analisis. Metode semiotika Pierce digunakan untuk memaknai tanda bentuk-bentuk *bullying* baik secara *verbal bullying*, *physical bullying*, *relasional bullying*, *cyber bullying*, dan *sexual bullying* dengan menggunakan analisis semiotika tiga tahap (*Triangle of Meaning*), yaitu *Representament* sebagai tahap pertama, *Object* sebagai tahap kedua, dan *Interpretant* sebagai tahap ketiga, yang ditampilkan dalam drama korea *Tomorrow* episode 2.

3.3. Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2010:29). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari analisis representasi *bullying* yang ditampilkan dalam drama korea *Tomorrow* episode 2. Data tersebut berupa

potongan-potongan gambar hasil *screenshot* yang menampilkan perilaku *Bullying* yang berjumlah 21 *frame*.

3.4.2. Data Skunder

Data skunder diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2010:30). Pada penelitian ini data skunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel-artikel serta refrensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi karena objek penelitian berupa dokumen yaitu film (serial drama korea). Teknik dokumentasi adalah teknik dimana data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk gambar, suara, tulisan, dan rekaman. Adapun tahanan pengumpulan data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Menonton secara cermat dan keseluruhan drama korea *Tomorrow* eps 2 untuk memperoleh gambaran tentang tema umum drama tersebut.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian cerita dalam drama korea *Tomorrow* eps 2 sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Mengelompokan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti tentukan.
4. Memasukan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya unsur dalam drama korea *Tomorrow*.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah proses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan

permasalahan yang di teliti yaitu Representasi *Bullying* Dalam Drama Korea *Tomorrow* eps 2 (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce).

3.5. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini mencakup semua bagian dalam tayangan drama korea *Tomorrow* episode 2 dan dipilih yang menampilkan perilaku *Bullying* seperti gambar, kata-kata, suara, gestur, ucapan, tindakan dan perilaku yang diamati dalam drama korea *Tomorrow* eps 2.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori segitiga makna Charles Sanders Peirce yaitu, Tanda atau *Representamen*, *Object* dan *Interpretan* yang digunakan untuk memahami makna bentuk *bullying* yang terdapat didalam tayangan drama serial televisi *Tomorrow*.

Pierce menyebutkan tanda atau *Representamen* sebagai sesuatu yang membentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk hal lain di luar tanda itu sendiri, tanda ini acuannya disebut *object*, *object* adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda, terakhir *intepretan* adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda tersebut.